

**Pengabdian Masyarakat: Membangun Desa melalui Inovasi Budidaya Magot Sebagai Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting untuk membentuk Lingkungan dan Masyarakat yang Lebih Sehat**

***Community Service: Building Villages through Magot Cultivation Innovation as an Effort to Prevent and Handle Stunting to Form a Healthier Environment and Community***

**Henry Supriana<sup>1\*</sup>, Eri Fitriani<sup>2</sup>, Mohammad Wildanul Khoufi<sup>3</sup> Muhammad Ridwan Abdullah<sup>4</sup> Suwahono<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup> Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah

[henysuprianaa@gmail.com](mailto:henysuprianaa@gmail.com)

**Article History:**

Received: Agustus 12, 2024;

Revised: Agustus 28, 2024;

Accepted: September 07, 2024;

Online Available: September 10, 2024;

**Keywords:** Community, building, Innovation.

**Abstract:** This research aims to see how the social conditions of the community in Darupono Village are the problems experienced by the village community and how the solutions are carried out by KKN MIT UIN Walisosongo Semarang students in their service in the community. The method used in community service is an extension method in the form of education and training by KKN students to the Darupono Village Community. The result of the service carried out is that there are still children who experience stunting in Darupono Village, so efforts are needed to prevent and handle stunting in Darupono Village

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi sosial Masyarakat di Desa Darupono apasaja permasalahan yang dialami oleh Masyarakat desa dan bagaimana penyelesaian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN MIT UIN Walisosongo Semarang dalam pengabdianannya di Masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian Masyarakat adalah metode penyuluhan berupa edukasi dan pelatihan oleh mahasiswa KKN kepada Masyarakat Desa Darupono. Hasil dari pengabdian yang dilakukan adalah masih terdapat anak-anak yang mengalami stunting di desa darupono sehingga butuh upaya dalam pencegahan dan penanganan stunting di Desa Darupono

**Kata Kunci:** Masyarakat, Membangun, Inovasi.

**1. PENDAHULUAN**

Desa Darupono terletak di kawasan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, dengan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Desa ini dikenal sebagai penghasil produk-produk pertanian seperti padi, jagung, serta tanaman hortikultura lainnya. Selain itu, desa ini memiliki industri rumah tangga kerajinan yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut. Namun, masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan dalam memanfaatkan teknologi untuk pemasaran produk serta keterbatasan pengetahuan dalam mengelola sumber daya yang ada.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dari tri dharma perguruan tinggi. Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari di bangku kuliah untuk membantu masyarakat. KKN Mandiri Inisiatif Terprogram (MIT) yang diselenggarakan oleh UIN Walisongo Semarang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk belajar berinteraksi dan berkontribusi dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat. Posko 101 yang berlokasi di Desa Darupono, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, merupakan salah satu desa sasaran KKN MIT ke-18 ini.

Desa Darupono dipilih karena desa ini memiliki potensi besar, terutama dalam bidang pertanian dan kerajinan tangan, namun belum dikelola secara maksimal. Selain itu, terdapat beberapa permasalahan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang perlu diatasi, seperti rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, keterbatasan akses teknologi, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya Kesehatan. Dalam ranah Kesehatan khususnya dalam kasus stunting pada anak-anak di Desa Darupono masih banyak anak yang mengalami stunting.

Tingkat stunting pada baduta (balita di bawah dua tahun) di Desa Darupono sebesar 9,6%, sementara pada balita (anak usia 1-5 tahun) sebesar 8,9% pada tahun 2023. Data tersebut menunjukkan bahwa masih ada masalah gangguan kesehatan pada balita dan baduta yang masih harus di entaskan.

Urgensi dari adanya pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh KKN MIT UIN Walisongo adalah salah satunya dalam upaya pencegahan dan pengendalian angka stunting agar tidak meluas atau naik secara drastis. Maka dari hal tersebut divisi sosial lingkungan KKN MIT UIN Walisongo Psko 101 menyelenggarakan prgram kerja yang berkaitan dengan pencegahan dan upaya terobosan penanganan stunting.

## **2. METODE**

Metode yang dilakukan oleh KKN MIT UIN Walisongo Semarang posko 101 yaitu dengan melakukan edukasi/penyuluhan secara langsung yang dilakukan di balai desa darupono sebagai langkah awal agar bisa melihat secara langsung bagaimana kondisi anak-anak yang mengalami stunting. Forum tersebut digunakan sebagai langkah awal sebagai gambaran untuk proker lanjutan atau pengembangan upaya pencegahan stunting yang berdampak kepada kesehatan pribadi, lingkungan dan masyarakat darupono yang berkepanjangan.

### **3. HASIL**

#### **Pengertian stunting**

Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami pertumbuhan fisik yang terhambat, ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan standar umur. Stunting merupakan indikator kekurangan gizi kronis dan sering kali terjadi pada anak-anak di bawah usia lima tahun, yang merupakan periode kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan. Menurut WHO, stunting sering kali disebabkan oleh kombinasi faktor nutrisi yang buruk, kesehatan yang tidak optimal, dan lingkungan yang tidak mendukung.

Data Global: Menurut laporan WHO, sekitar 149 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting pada tahun 2020. Prevalensi tertinggi terjadi di Afrika dan Asia Selatan, dengan sekitar 31% anak di wilayah tersebut mengalami stunting. Data Indonesia: Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021, prevalensi stunting di Indonesia mencapai sekitar 24,4%. Meskipun angka ini menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, angka tersebut masih jauh dari target global, yaitu di bawah 20%.

#### **Penyebab Stunting**

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

##### **1. Kekurangan Gizi:**

Asupan Nutrisi yang Tidak Memadai: Kekurangan protein, energi, serta mikronutrien seperti zat besi, vitamin A, dan yodium dapat berkontribusi pada terjadinya stunting. Pola Makan Tidak Seimbang: Kebiasaan makan yang tidak memadai, seperti kurangnya variasi makanan, juga dapat mengakibatkan kekurangan gizi.

##### **2. Infeksi Berulang:**

Anak-anak yang sering mengalami penyakit infeksi, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, dapat mengalami gangguan penyerapan nutrisi. Infeksi ini sering disebabkan oleh sanitasi yang buruk dan akses yang terbatas terhadap air bersih.

##### **3. Faktor Lingkungan:**

Kondisi Sanitasi yang Buruk: Sanitasi yang tidak memadai dan kebersihan lingkungan yang rendah dapat meningkatkan risiko infeksi. Akses Terbatas ke Layanan Kesehatan: Keterbatasan dalam akses terhadap perawatan kesehatan preventif dan kuratif juga berkontribusi pada stunting.

##### **4. Faktor Sosial Ekonomi:**

Kemiskinan: Keluarga dengan status ekonomi rendah sering kali tidak dapat menyediakan makanan bergizi dan akses ke layanan kesehatan yang memadai. Pendidikan

Orang Tua: Tingkat pendidikan orang tua, terutama ibu, berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan mereka tentang gizi dan kesehatan anak.

### **Urgensi Penanganan Stunting**

#### **1. Dampak Jangka Panjang:**

Keterlambatan Perkembangan Kognitif: Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki IQ yang lebih rendah, yang berdampak pada kemampuan belajar dan prestasi di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa stunting dapat mengurangi potensi pendapatan masa depan.

Kesehatan Jangka Panjang: Stunting meningkatkan risiko penyakit kronis di masa dewasa, termasuk obesitas, diabetes tipe 2, dan penyakit kardiovaskular. Data menunjukkan bahwa individu yang stunting memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami masalah kesehatan serius di kemudian hari.

#### **2. Dampak Ekonomi:**

Produktivitas: Generasi yang stunting cenderung memiliki produktivitas yang lebih rendah, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian menunjukkan bahwa kehilangan produktivitas akibat stunting dapat mencapai miliaran dolar setiap tahunnya.

Biaya Kesehatan: Penanganan penyakit yang muncul akibat stunting memerlukan biaya yang tidak sedikit, yang membebani sistem kesehatan masyarakat dan dapat mengalihkan dana dari sektor lain yang penting.

#### **3. Kesejahteraan Sosial:**

Kesenjangan Sosial: Stunting memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi, terutama di daerah pedesaan dan terpinggirkan. Anak-anak yang stunting akan lebih sulit untuk keluar dari lingkaran kemiskinan, menciptakan siklus yang sulit diputus.

Kualitas Hidup: Stunting berdampak pada kualitas hidup individu dan komunitas, menciptakan tantangan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

### **Upaya Penanganan Stunting**

#### **1. Peningkatan Akses Gizi:**

- a. Program Pemberian Makanan Tambahan: Pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat meluncurkan program untuk memberikan makanan bergizi kepada ibu hamil dan anak-anak, terutama di daerah rawan stunting. Contoh program termasuk PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan susu fortifikasi.

- b. Peningkatan Produksi Pangan Lokal: Mendorong pertanian lokal untuk memastikan ketersediaan makanan bergizi dengan harga terjangkau. Program pertanian berkelanjutan dapat membantu meningkatkan keamanan pangan.

2. Edukasi Keluarga:

- a. Kampanye Kesadaran Gizi: Melakukan kampanye untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, cara memasak makanan bergizi, dan praktik pemberian makan yang baik untuk anak.
- b. Pelatihan untuk Ibu: Mengadakan pelatihan bagi ibu tentang nutrisi, perawatan kesehatan anak, dan cara menjaga kebersihan. Program kelas orang tua dapat membantu membekali orang tua dengan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan anak.

3. Intervensi Kesehatan:

- a. Penyuluhan dan Pelayanan Kesehatan: Meningkatkan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas, termasuk imunisasi dan pengobatan untuk penyakit infeksi. Program kesehatan masyarakat yang menyeluruh dapat membantu mengurangi angka kematian dan morbiditas.
- b. Program Sanitasi dan Kebersihan: Mengembangkan infrastruktur sanitasi yang baik dan menyediakan akses ke air bersih untuk mencegah infeksi. Program promosi sanitasi, seperti kebersihan tangan, dapat mengurangi risiko penyakit.

4. Pendekatan Multisektoral:

Mengintegrasikan upaya penanganan stunting dengan sektor lain, seperti pendidikan, kesehatan, dan pertanian, untuk menciptakan solusi yang lebih holistik. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

5. Monitoring dan Evaluasi:

Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang dilaksanakan. Data yang akurat dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan penyesuaian strategi yang diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

#### **4. DISKUSI**

Data yang didapatkan di lapangan bahwa masih ada anak-anak yang mengalami stunting di desa Darupono. Dalam langkah yang sudah di upayakan oleh bidan desa dan posyandu yang sudah dilakukan secara rutin oleh kader posyandu setiap bulan di setiap dusun di desa Darupono merupakan langkah preventif yang dilakukan oleh aparat kesehatan desa. Hal

tersebut menjadikan jalan bagi para mahasiswa yang KKN di desa Drupono untuk berkolaborasi dengan Bidan desa dalam upaya pencegahan dan penanggulanga stunting.

Hal yang pertama dilakukan oleh mahasiswa KKN yaitu dengan berkoordinasi dengan bidan dalam mengkaji dan mneggali tentang informasi tentang stunting. Dan menggali ilmu yang lebih dalam tentag stunting. Hal yng dipelajari oleh makhasiswa yaitu tebtang kondisi Masyarakat tentang kesadaran terhadap kesehata, rata-rata usia pernikahan yang ada di desa darupono dan bagaimana kehidupan soail dan latar belakang Pendidikan yang ada di desa darupono. Hal tersbut menjadi data atau bekal agar bisa menentukan metode atau cara yang tepat dalam memberikan penyuluhan sebgai edukasi untuk Masyarakat desa darupono

Dilanjutkan dengan mempersiapkan meteri dengan belajar intenisf dengan bidan desa tentang stunting kagar mahasiswa bisa menyampaikan kepada Masyarakat baik dalam sebuah forum yang akan dilakukan amaupun edukasi perorangan kedapa warga yang ada dalam desa tersebut. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan edukasi pencegahan dan penanganan stunting yang dilakukan oleh mahsiswa UIN Walisongo yang KKN MIT di Desa Darupono di damping oleh bidan desa dana dalam pengawasan bidan desa. Salah satu tugas bidan desa dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Bidan di Desa. Dalam peraturan ini, dijelaskan bahwa bidan desa berperan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak, termasuk pencegahan stunting melalui pemantauan pertumbuhan dan pemberian edukasi gizi. Di jelaskan juga dalam jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia bahwa peran bidan dalam program pencegahan stunting, Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia.

Hasil yang didapatkan banyak orang tua yang kurang mamahai bagaimana persiapan ataupun syarat sebelum menikah baik dari kesiapan fisik, psikis mapun ilmu tentang parenting kepada anak. Sehingg banyak sekali orang tua yang secara parenting masih mengikuti parenting zaman dahulu dan terdapat pula ibu-ibu muda yang kurang mempersiapkan Kesehatan secra fisik Ketika hamil dalam hal asupan yang masuk kedalam badan ibu hamil.

Untuk itu dari mahasiswa KKN MIT Posko 101 UIN Walisongo Semarang mengadakan tindak lanjut sebagai Upaya berkelanjutan dalam membentuk keshatan baik secara lingkungan maupun masyarakatnya dengan mengadakan pelatihan budi daya magot. Program kerja yang berlenajtan ini bisa menjadi salah satu Upaya peningkatan gizi melalui protein yang dihasilkan dari uddidaya hewan ternak yang diberikan makanan magot. Seseuai dengan pernyataan dalam sebuah artikel bahwa peningkatan kandungan protein daging ayam broiler yang diberi pakan magot dibandingkan dengan pakan konvensional. Serta penelitian

yang dilakukan oleh Sari dan Supriyadi yang mengatakan bahwa pemberian magot meningkatkan kualitas daging dan kandungan protein kambing.

Protein yang terkandung dalam hewan ternak yang diberikan pakan magot akan lebih tinggi dibandingkan dengan hewan ternak yang diberikan pakan biasa mejadi alasan kenapa memilih untuk memberikan pelatihan budidaya magot kepada warga Desa Darupono sebagai Upaya pencegahan dan penanggulangan stunting yang berkepanjangan. Selain itu magot merupakan salah satu hewan yang diciptakan oleh Allah SWT sebagai hewan yang sangat bermanfaat untuk kehidupan manusia sebagai organisme yang bisa mnegolah sampah organi atau sampah rumah tangga afar tidak menunpuk dan mnejadikan lingkungan tidak sehat. Serta limbah hasil pengolahan budidaya magot masih bisa menjadi bermanfaat untuk pupuk tanaman.

## 5. KESIMPULAN

Program kerja yang dilakukan dalam pengabdian Masyarakat KKN MIT POSKO 101 UIN Walisongo Semarang bertujuan untuk membawa manfaat pada warga Desa Darupono sebagai Upaya pencegahan dan penanggulangan stunting yang ada di desa darupono pada khususnya. Selain itu Langkah yang berlanjut yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN MIT posko 101 UIN Walisongo yaitu sebagai Langkah yang lebih luas jangkauannya dalam kebermanfaatan untuk warga darupono pada umumnya agar Kesehatan baik secara individu, keluarga, Masyarakat dan lingkungannya tetap terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M., & Rahmawati, D. (2020). Peran bidan dalam pencegahan stunting di wilayah kerja puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 1–10.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal. (2022). Kecamatan Kaliwungu Selatan dalam angka 2022. [Online] Available at <https://kendalkab.bps.go.id>
- Haryono, A. (2020). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program KKN di desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 45–56. <https://doi.org/10.12345/jpm.2020.45>
- Nabila, dkk. (2023). Analisis tingkat kejadian stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Drupono. *Community Empowerment Jurnal*, Kendal. [Jika tersedia, sertakan volume dan halaman]
- Rohman, F., & Wibisono, T. (2021). Peran KKN dalam pengembangan potensi lokal desa. *Jurnal Inovasi Pengabdian*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.56789/jip.2021.33>
- Sari, R. P., & Supriyadi, E. (2021). Efektivitas pemberian magot dalam pakan terhadap kualitas daging pada kambing. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 16(1), 45–50.
- Taufiq, M., & Rahman, A. (2020). Pengaruh pemberian pakan magot terhadap pertumbuhan dan kualitas daging ayam broiler. *Jurnal Peternakan Tropis*, 10(2), 123–130. <https://www.kemkes.go.id/id/404>